

**Peran Ganda Wanita dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus pada Wanita Pengemudi Ojek Suru-Suru All Delivery di Kabupaten Mandailing Natal**

*The Dual Role of Women in Family Economic Resilience: A Case Study of Women Drivers in Suru-Suru All Delivery in Mandailing Natal Regency*

**Fadlan Masykura Setiadi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, 22977  
E-mail: fadlanmasykura@stain-madina.ac.id

**Aulia Rahman**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, 22977  
E-mail: auliarahman@stain-madina.ac.id

**ABSTRACT**

*This study examines the empowerment of women in the informal sector, focusing on female drivers of Suru-Suru All Delivery in Mandailing Natal who balance dual roles as homemakers and breadwinners. It aims to explore how they manage these dual roles, the impact on family economic resilience, and the challenges they face. This qualitative research employed a case study method, using in-depth interviews, participatory observations, and documentation involving five participants. The findings revealed that their work significantly contributes to meeting basic needs, funding children's education, and family savings, despite challenges such as physical exhaustion, social stigma, and safety issues. This study provided a novel perspective by investigating women's experiences in the online transportation sector in rural areas, which are often overlooked in prior research. These findings offer recommendations for policymakers to create inclusive job opportunities that support women's economic empowerment in rural contexts.*

**Keywords:** Women Empowerment; Dual Roles; Family Economic Resilience; Online Transportation; Suru-Suru All Delivery.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas pemberdayaan wanita dalam sektor informal, dengan fokus pada pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery di Mandailing Natal yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan peran ganda tersebut, dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada lima partisipan. Hasil menunjukkan bahwa pekerjaan ini berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan tabungan keluarga, meskipun terdapat tantangan seperti kelelahan fisik, stigma sosial, dan masalah keamanan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengalaman wanita di sektor transportasi daring di daerah pedesaan yang kurang dieksplorasi oleh studi sebelumnya. Hasil ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk menciptakan peluang kerja inklusif yang mendukung pemberdayaan ekonomi wanita di daerah pinggiran.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Wanita; Peran Ganda; Ketahanan Ekonomi Keluarga; Transportasi Daring; Suru-Suru All Delivery.

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan partisipasi wanita dalam dunia kerja telah menjadi fenomena global yang signifikan dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi (Roll et al., 2024). Menurut laporan Organisasi Buruh Internasional, wanita menyumbang hampir separuh tenaga kerja dunia yaitu sebesar 47% (ILO, 2022). Namun fakta di lapangan sebaliknya, para kaum wanita tidak jarang menghadapi hambatan berupa keterbatasan akses, diskriminasi gender, dan tanggung jawab domestik yang tidak seimbang (Apriliandra & Krisnani, 2021; Thelma & Ngulube, 2024). Di Indonesia, peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah menjadi semakin krusial, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi yang terus meningkat (Tsabita et al., 2024). Dalam konteks ini, munculnya peluang kerja fleksibel di sektor informal, seperti transportasi berbasis teknologi, memberikan harapan baru bagi wanita untuk lebih berdaya secara ekonomi tanpa sepenuhnya meninggalkan tanggung jawab domestiknya.

Di Kabupaten Mandailing Natal, layanan transportasi antar jasa Suru-Suru All Delivery menjadi contoh nyata bagaimana inovasi lokal dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pelanggan (Fauzan et al., 2024) dan memberdayakan wanita sebagai driver, termasuk ibu rumah tangga. Selain memberikan solusi transportasi bagi masyarakat, perusahaan ini membuka ruang kerja yang memungkinkan wanita untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga mereka. Wanita yang bekerja sebagai pengemudi ojek di setok layanan transportasi ini menghadapi tantangan besar dalam menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan, yang menjadikan mereka aktor penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di daerah pedesaan.

Di Indonesia, kajian-kajian yang menyoroti pentingnya pekerjaan fleksibel dalam mendukung pemberdayaan wanita sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Astutiningsih et al. (2024) dan Susianti (2019) menunjukkan bahwa pekerjaan di sektor informal dapat memberikan manfaat signifikan bagi wanita, terutama dalam hal kemandirian finansial. Selain itu, beberapa penelitian lain terkait partisipasi wanita dalam layanan ojek online pernah dilakukan oleh Isaroh & Pujianto (2023) dan Izni Avianty et al. (2021), menunjukkan bahwa peran wanita dalam industri ojek online secara signifikan mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada konteks lingkungan urban atau daerah dengan akses yang lebih luas terhadap sumber daya. Studi mengenai dinamika peran wanita di wilayah pinggiran seperti Mandailing Natal, khususnya dalam sektor transportasi daring, masih terbatas. Hal ini memunculkan kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi untuk memahami bagaimana wanita di daerah dengan budaya patriarki kuat mampu memanfaatkan peluang ini untuk memperkuat posisi ekonomi dan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yaitu sebagai berikut: bagaimana wanita pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery mengelola peran ganda mereka, apa dampak pekerjaan ini terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dan tantangan apa yang mereka hadapi dalam menjalankan pekerjaan ini. Penelitian ini juga ingin mengungkap cara-cara inovatif yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan

dalam peran domestik dan publik, serta bagaimana pengalaman mereka dapat menjadi inspirasi bagi kebijakan pemberdayaan wanita di sektor informal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali pengalaman wanita di sektor transportasi dan layanan antar jasa Suru-Suru All Delivery daring di wilayah pinggiran dan pedesaan yang belum banyak diteliti. Dengan menghubungkan konteks lokal Mandailing Natal ke diskusi global tentang pemberdayaan wanita, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang lebih luas mengenai kesetaraan gender dan peran teknologi dalam mendukung transformasi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk menciptakan peluang kerja yang lebih inklusif dan mendukung peran wanita dalam pembangunan ekonomi lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2014) untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman wanita pengemudi ojek di Suru-Suru All Delivery dalam menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga. Metode ini dipilih untuk memahami secara kontekstual dinamika peran mereka di tengah budaya lokal yang kental dengan nilai-nilai patriarki. Partisipan penelitian dipilih secara purposif, yaitu lima wanita yang telah menikah dan bekerja sebagai pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery selama minimal enam bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali motivasi, tantangan, dan dampak pekerjaan terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi sehari-hari mereka, baik di tempat kerja maupun di rumah, guna menangkap bagaimana mereka mengelola tugas domestik dan tugas publik.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui beberapa tahapan, dimulai dari transkripsi data, pengodean awal untuk mengidentifikasi pola, hingga pengembangan tema utama yang relevan dengan fokus penelitian (Heriyanto, 2018). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Selain itu, keabsahan data dijaga melalui member checking, di mana temuan awal dikonfirmasi dengan partisipan, serta audit trail yang mencatat setiap langkah penelitian secara rinci. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi wanita pengemudi ojek dalam menjalankan peran ganda mereka, sekaligus menawarkan wawasan baru tentang pemberdayaan ekonomi wanita di sektor informal berbasis teknologi di daerah pinggiran atau daerah dengan akses sulit terhadap sumber daya seperti Mandailing Natal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ganda Wanita Pengemudi Ojek dan Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas wanita pengemudi ojek di Suru-Suru All Delivery adalah ibu rumah tangga berusia 25-45 tahun, yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah. Motivasi utama mereka untuk bergabung dengan layanan ini adalah kebutuhan mendesak untuk mendukung suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini dipicu oleh meningkatnya biaya hidup, seperti harga bahan pokok, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi jika hanya mengharapkan dari pendapatan satu pihak. Kondisi ini menunjukkan pergeseran peran wanita, yang sebelumnya didominasi oleh pekerjaan domestik, sekarang menjadi lebih aktif dalam dunia kerja, terutama di sektor informal berbasis teknologi.



**Gambar 1. Aktivitas Wanita Pengemudi Suru-Suru All Delivery**

Wanita pengemudi ojek di Suru-Suru All Delivery menjalankan peran ganda dengan mengelola pekerjaan rumah tangga, termasuk mengasuh anak dan membantu suami, sambil bekerja di sektor transportasi daring untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pendapatan yang mereka hasilkan rata-rata digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan bahkan di beberapa kasus, dialokasikan sebagai tabungan atau modal usaha kecil. Menurut Samsidar (2019) peran tersebut tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga mereka, tetapi juga memberikan rasa kemandirian finansial, yang sering kali menjadi sumber kebanggaan pribadi. Berikut adalah komposisi rata-rata pendapatan wanita pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery:



**Gambar 2. Komposisi Pendapatan Wanita Pengemudi Suru-Suru All Delivery**

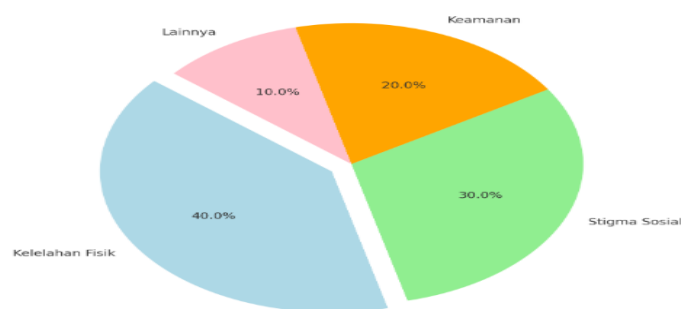
Komposisi pendapatan ini menunjukkan bahwa prioritas utama wanita pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Pengalokasian 60% untuk kebutuhan pokok mengindikasikan bahwa pekerjaan ini membantu mereka menjaga kestabilan konsumsi sehari-hari keluarga, terutama di tengah tingginya biaya hidup. Sebanyak 25% dari pendapatan yang digunakan untuk biaya pendidikan anak mencerminkan nilai yang dijunjung oleh wanita ini dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka melalui pendidikan anak-anak, yang dianggap sebagai investasi jangka panjang. Bagian kecil dari pendapatan (10%) dialokasikan untuk tabungan, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan masa depan, meskipun tantangan ekonomi yang dihadapi cukup besar.

Fenomena ini semakin memperkuat adanya pergeseran secara signifikan pada wanita dalam memainkan peran ganda di masyarakat, di mana wanita tidak hanya berfokus pada pekerjaan domestik tetapi juga aktif terlibat dalam sektor ekonomi produktif, khususnya di sektor informal layanan antar jemput berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Amartya Sen dalam konsep “agency” wanita (Robertson, 2015), yang menekankan bahwa kemampuan wanita untuk menghasilkan pendapatan memberikan mereka posisi tawar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga. Dengan pendapatan tambahan, mereka mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan keluarga, yang pada gilirannya memberikan mereka lebih banyak kontrol atas keputusan-keputusan rumah tangga.

Meskipun begitu, menjalankan peran ganda—sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah—membawa tantangan tersendiri. Mereka harus mengelola tugas domestik sambil bekerja dalam jam kerja yang panjang (Hasibuan, 2017). Hal ini berpotensi menambah beban fisik dan emosional yang berat, terutama bagi wanita yang harus melakukan pekerjaan di luar rumah sambil tetap memenuhi kewajiban keluarga. Dalam konteks ini, peran mereka dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga semakin penting, namun juga penuh dengan tantangan yang harus dihadapi dengan daya tahan yang tinggi.

### **Tantangan yang Dihadapi Wanita Pengemudi Ojek Suru-Suru All Delivery**

Meskipun memberikan manfaat ekonomi, pekerjaan sebagai pengemudi ojek juga memiliki sejumlah resiko (Khusaini et al., 2024). Salah satunya adalah kelelahan fisik yang dirasakan akibat menjalankan tugas domestik dan pekerjaan di luar rumah, terutama dengan jam kerja panjang yang sering kali berlangsung hingga larut malam. Stigma sosial juga menjadi hambatan, di mana beberapa wanita menghadapi pandangan negatif dari masyarakat yang menganggap pekerjaan ini tidak sesuai dengan peran tradisional wanita. Selain itu, ancaman keamanan, terutama saat mereka mengemudi di malam hari, menjadi perhatian utama yang memengaruhi kenyamanan kerja mereka.



**Gambar 3. Tantangan Wanita Pengemudi Suru-Suru All Delivery**

Gambar di atas menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh wanita pengemudi ojek Suru-Suru All Delivery, dengan kelelahan fisik (40%) menjadi tantangan terbesar, diikuti oleh stigma sosial (30%), masalah keamanan (20%), dan tantangan lainnya (10%). Kelelahan fisik menjadi tantangan terbesar bagi para pengemudi wanita. Sebab beban ganda yang mereka tanggung sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pengemudi ojek membuat mereka seringkali harus bekerja lebih keras, mengelola pekerjaan domestik sambil menjalankan pekerjaan yang mengharuskan mereka berkeliling untuk mengantarkan penumpang atau barang. Tuntutan fisik yang tinggi ini semakin diperburuk dengan jam kerja yang panjang.

Tantangan kelelahan fisik ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek bukan hanya mengandalkan keterampilan mengemudi, tetapi juga fisik yang kuat. Dengan jam kerja yang fleksibel namun terkadang tidak teratur, wanita pengemudi sering kali tidak memiliki waktu cukup untuk istirahat. Selain itu, stigma sosial terkait profesi ini juga menjadi tantangan signifikan (Maeni & Ningtyas, 2021). Sebagian masyarakat masih memandang sebelah mata pekerjaan sebagai pengemudi ojek, terutama wanita, sebagai pekerjaan yang tidak sesuai dengan peran tradisional yang diharapkan dari seorang ibu atau wanita dalam keluarga. Meskipun pandangan ini mulai berkurang seiring waktu dan meningkatnya kesadaran kesetaraan gender, namun tetap ada tekanan sosial yang mempengaruhi rasa percaya diri dan harga diri para pengemudi wanita ini.

Keamanan juga menjadi isu yang tidak kalah penting dengan persentase sebesar 20%, terutama ketika mereka bekerja hingga larut malam. Risiko kecelakaan lalu lintas

dan potensi kejahatan menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Demikian juga beberapa daerah di kabupaten Mandailing Natal masih banyak terdapat infrastruktur jalan yang terbilang kurang baik, risiko ini semakin besar. Ditambah lagi seiring dengan meningkatnya kriminalitas di beberapa wilayah, masalah ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus segera ditangani oleh perusahaan dan pihak berwenang.

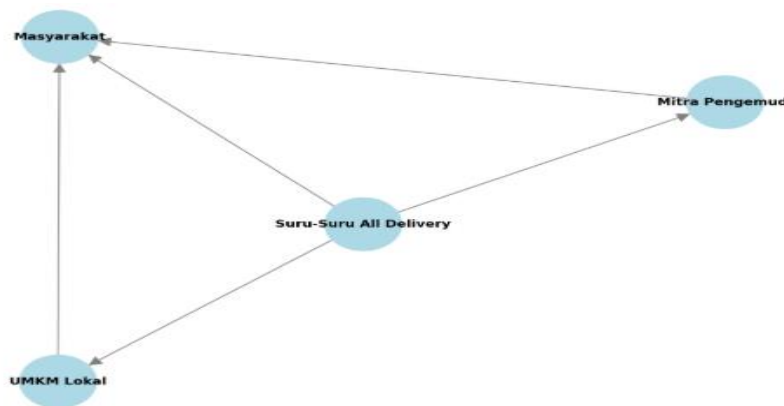
Data di atas juga mengonfirmasi temuan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Isaroh & Pujianto (2023) mengenai wanita pengemudi ojek di Sidoarjo. Keduanya menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan ini memberikan kemandirian finansial, tantangan fisik dan sosial menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan pengemudi wanita. Perbedaannya terletak pada dimensi sosial dan keamanan yang lebih terasa di kawasan pedesaan. Dalam konteks di Mandailing Natal, tantangan keamanan lebih minim, mengingat kurangnya infrastruktur dan risiko kriminalitas masih belum terlalu tinggi yang dapat membahayakan pengemudi wanita, terutama pada malam hari.

### **Peran Suru-Suru All Delivery dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Suru-Suru All Delivery, sebagai platform yang mendukung para pengemudi ojek wanita, memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung kesejahteraan mereka. Salah satu kebijakan yang sangat diapresiasi oleh para pengemudi adalah jadwal kerja yang fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk mengatur waktu kerja dengan mempertimbangkan tanggung jawab domestik mereka. Dengan tarif yang terbilang terjangkau, kompetitif, dan pelatihan keterampilan yang disediakan oleh perusahaan, wanita pengemudi merasa lebih percaya diri dan diberdayakan dalam menjalankan pekerjaannya. Ini tidak hanya berdampak positif terhadap pendapatan mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup keluarga mereka.

Peran Suru-Suru All Delivery dapat dilihat sebagai contoh terbaik dari bagaimana teknologi dapat memberdayakan wanita, terutama di daerah pinggiran dan pedesaan, dengan memberikan akses kepada mereka untuk terlibat dalam sektor ekonomi modern tanpa harus meninggalkan peran tradisional sebagai ibu rumah tangga. Aspek fleksibilitas dalam jadwal kerja memberikan peluang bagi pengemudi wanita untuk bekerja sesuai dengan waktu yang tersedia, sehingga mereka dapat mengimbangi peran domestik dan peran publik secara lebih proporsional.

Pendekatan yang diambil oleh ojek online Suru-Suru All Delivery bisa menjadi model bagi perusahaan lain yang ingin memberdayakan wanita dalam sektor informal. Dalam konteks ini, Suru-Suru All Delivery tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga para pengemudi wanita, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekosistem ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan UMKM masyarakat setempat (Nur et al., 2023). Dalam perspektif teoretis, ini juga mendukung argumen bahwa sektor informal berbasis teknologi dapat menciptakan peluang ekonomi yang inklusif (Sari et al., 2024), terutama di kawasan pedesaan yang lebih sulit dijangkau oleh pekerjaan formal.



**Gambar 4. Keterhubungan Ekosistem Suru-Suru All Delivery**

Gambar di atas menggambarkan bagaimana peran dan keterhubungan antara Suru-Suru All Delivery, mitra pengemudi, UMKM lokal, dan masyarakat. Suru-Suru All Delivery berfungsi sebagai platform yang menghubungkan semua elemen ini untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan.

Sebagai pusat ekosistem, Suru-Suru All Delivery menghubungkan berbagai pihak untuk menciptakan nilai bersama. Mitra pengemudi, yang sebagian besar terdiri dari wanita, mendapat manfaat langsung dari fleksibilitas pekerjaan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, yang meningkatkan pendapatan mereka dan kemandirian finansial. Selain itu, dengan mendukung UMKM lokal, keberadaan Suru-Suru All Delivery telah memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah dengan membantu mereka menjangkau pelanggan lebih luas melalui layanan delivery.

Masyarakat sebagai konsumen juga mendapatkan manfaat dari layanan yang cepat dan efisien. Keberadaan platform ini membantu memperkuat ekonomi lokal, terutama di kawasan pedesaan dan pinggiran seperti Kabupaten Mandailing Natal, dengan menciptakan peluang ekonomi yang lebih inklusif dan saling menguntungkan. Semua elemen dalam ekosistem ini berkontribusi pada ketahanan ekonomi lokal, yang pada gilirannya mendukung ketahanan ekonomi keluarga para pengemudi wanita.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita pengemudi ojek di Suru-Suru All Delivery memainkan peran ganda yang penting dalam ketahanan ekonomi keluarga



mereka, dengan sebagian besar menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan menabung untuk masa depan. Namun, meskipun pekerjaan ini memberi keuntungan ekonomi, tantangan fisik, stigma sosial, dan masalah keamanan masih menjadi hambatan signifikan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa platform berbasis teknologi seperti Suru-Suru All Delivery memiliki potensi untuk memberdayakan wanita di sektor informal, namun masih memerlukan perhatian lebih terhadap aspek keselamatan dan kesejahteraan mereka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu perusahaan di satu daerah, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan membandingkan beberapa platform di berbagai daerah, serta mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang dari peran ganda ini terhadap kehidupan sosial dan ekonomi wanita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para partisipan penelitian atas waktu dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman, serta kepada Suru-Suru All Delivery atas dukungannya selama proses penelitian. Demikian juga kepada seluruh pihak-pihak yang telah memberikan masukan berharga terhadap penyelesaian penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Astutiningsih, S., Budiani, S. R., Giyarsih, S. R., & Marwasta, D. (2024). Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta (Studi Kasus Dusun Tambakbayan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.72652>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzan, M., Hrp, A. K. Z., & Lubis, M. (2024). Pengaruh Mutu Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada Suru-Suru All Delivery Panyabung Kabupaten Mandailing Natal. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 196–211. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2615>
- Hasibuan, L. (2017). Antara Emansipasi Dan Peran Ganda Perempuan (Analisa Fakta Sosial Terhadap Kasus Ketimpangan Gender). *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 11(2), 362–379. <https://doi.org/10.24952/hik.v11i2.752>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>

- ILO. (2022). The gender gap in employment: What's holding women back? *International Labour Organization*. <https://webapps.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/Employment/barriers-women#global-gap>
- Isaroh, S. N., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peran Ojek Online Wanita Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 92–103. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1310>
- Izni Avianty, Kasman Siring, & Jalal. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 104–115. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.12>
- Khusaini, M., Sufiandi, I., & Ali, Z. Z. (2024). Exploring The Phenomenon and Risks of Female Online Motorcycle Taxi Drivers in Metro Lampung From a Masalah Perspective. *Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 133–157. <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v4i1.9299>
- Maeni, P. R., & Ningtyas, T. (2021). Mereduksi Stigma Negatif Pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online Di Kota Kediri. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.60>
- Nur, L., Rhokan, M. K., & Inayah, N. (2023). Analisis Dampak Keberadaan Transportasi Online Pada Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Tukang Becak (Studi Kasus Kec. Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1109>
- Robertson, P. J. (2015). Towards a capability approach to careers: applying Amartya Sen's thinking to career guidance and development. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.1007/s10775-014-9280-4>
- Roll, Y., Semyonov, M., & Mandel, H. (2024). Gendered globalization: The relationship between globalization and gender gaps in employment and occupational opportunities. *Research in Social Stratification and Mobility*, 92(August), 100930. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2024.100930>
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, 12(2), 655–663.
- Sari, A. L., Cahyani, A. P. R., & Martdina, Y. N. (2024). Peran Teknologi Terhadap Transformasi Sosial Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 160–171. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1080>
- Susianti. (2019). Pemberdayaan Wanita Di Sektor Informal Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kelitbangsan*, 7(1), 31–48. <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/download/123/103>
- Thelma, C. C., & Ngulube, L. (2024). Women in Leadership: Examining Barriers to

Women's Advancement in Leadership Positions. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 18(6), 273–290. <https://doi.org/10.9734/ajarr/2024/v18i6671>

Tsabita, W. O. A., Wawo, A. B., & Nur, M. (2024). Analisis peran ganda karyawan pada perusahaan daerah bank perekonomian rakyat bahteramas. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 04(1), 42–42. <https://doi.org/10.47065/jamek.v4i1.1170>